

**PENGARUH PEMBERIAN PINJAMAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP PENDAPATAN USAHA PADA PT. BANK BRI AGRO**

**Aditya Pradana, S.E., M.S.Ak**

*aditya.pradana211088@gmail.com*

*Dosen Fakultas Hukum dan Ekonomi Bisnis Universitas Adiwangsa Jambi*

**Abstract:** *This study aims to determine whether the effect of digital loan product on Business revenue at PT. Bank BRI AGRO. Data collection uses primary data. The population used was obtained from the digital loan product data, while the sample is 40 data obtained from the research period of 1 year. The analytical method used is a simple linear regression analysis, supplemented by a test of the classical assumptions of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The results of this study are known in the correlation test (T test) that the significant value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $2,440 > 2,028$ . This shows that more and more People's digital loan product given to customers can be put to good use by Business actors for venture capital besides giving People's Business proposed by customers in accordance with their wants and business needs.*

**Keywords:** *Provision of digital loan product, Business Revenue*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pemberian pinjaman berbasis digital terhadap pendapatan usaha pada PT. Bank BRI AGRO. Pengumpulan data menggunakan data primer. Populasi yang digunakan diperoleh dari data pinjaman berbasis digital, sedangkan sampelnya yaitu 40 data di peroleh dari periode penelitian 1 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, dilengkapi dengan uji asumsi klasik normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini diketahui dalam uji korelasi (uji T) bahwa nilai signifikan thitung  $>$  ttabel yaitu sebesar  $2,440 > 2,028$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kreidt usaha yang diberikan kepada nasabah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha untuk modal usaha selain itu pemberian kredit usaha yang diajukan oleh nasabah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan usahanya.

**Kata Kunci :** Pemberian Pinjaman Berbasis Digital, Pendapatan Usaha

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam selalu meningkat, sementara kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan terbatas. Terjadilah kesenjangan antara kemampuan dan cita-cita untuk mendapatkan pendapatan usaha yang memadai. Berbagai kendala yang ada di masyarakat adalah bahwa

pelaku usaha kecil dan mikro terkendala atas akses ke perbankan. Belum lagi persyaratan yang harus dipenuhi begitu banyak dan sangat menyusahakan untuk dipenuhi karena keterbatasan waktu dan pengetahuan akan pentingnya dokumen tersebut. Olehnya itu peranan penetrasi pasar harus dilakukan oleh bank yang ingin menyentuh pasar mikro tersebut. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah



dengan melakukan sosialisasi atau pendekatan ke pedagang mikro dengan menjelaskan dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pemberian kredit. Dengan begitu diharapkan pedagang akan mengerti dan paham akan pentingnya dokumen tersebut. Bukan hanya penting untuk kegiatan pengambilan kredit namun juga untuk kepentingan pedagang itu sendiri agar keberadaan usahanya dapat diakui oleh pemerintah.

Selain tentang dokumen, tujuan pemberian kredit juga merupakan hal yang paling penting dijelaskan kepada pelaku usaha mikro agar tujuan pemberian kredit itu sendiri yaitu untuk meningkatkan pendapatan usaha bisa tercapai. Fenomena yang banyak terjadi dimasyarakat dimana pemberian kredit telah dilaksanakan namun karena tujuan awal pemberian kredit tidak sesuai dengan penggunaan kredit saat kredit sudah cair sehingga mengakibatkan kredit tersebut menjadi macet dan tidak mampu meningkatkan pendapatan. Hal ini bisa terjadi akibat beberapa kemungkinan yaitu tidak adanya penjelasan yang rinci tentang tujuan pemberian kredit atau bank tertekan dengan target yang harus dicapai sehingga sifat kehati-hatian dalam pemberian kredit tidak dihiraukan lagi. Terlepas dari semua itu yang paling penting bagaimana meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro dengan pemberian kredit usaha rakyat ini

Kehadiran PT. Bank BRI AGRO ditengah masyarakat untuk menjawab semua kendala tersebut diatas dengan turut menjadi salah satu penyalur kredit. PT. Bank BRI AGRO selain anak usaha dari Bank BRI yang harus mendukung program Pemerintah, juga sekaligus berfungsi sebagai alat otonomi daerah dalam membantu pertumbuhan perekonomian daerah. Selain itu, sebagai Bank Umum, Bank BRI AGRO juga melaksanakan usaha jasa perbankan yang sehat dan dituntut harus dapat bersaing dengan bank-bank umum lainnya. Bank BRI AGRO yang salah satu tugas pokoknya melakukan kegiatan perbankan yang terbaik pada segmen Usaha kecil dan Menengah (UKM) terutama sektor agribisnis untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Selain itu juga memenuhi kebutuhan layanan perbankan yang berkualitas, didukung oleh penggunaan teknologi yang handal dan sumber daya manusia yang profesional serta berintegritas tinggi dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

Dalam hal berusaha untuk meningkatkan usaha atau guna sesuatu barang, diperlukan bantuan dalam bentuk permodalan, bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang disebut dengan kredit. Kredit juga merupakan barometer, suatu pengukuran apakah seseorang yang memiliki usaha sukses atau tidak. Makin besar kredit diberikan makin besar pula usahanya dan makin besar kepercayaan orang dan maka makin berkembang pula usahanya.

Bank BRI AGRO memberikan kredit berbasis digital sebagai modal kerja diharapkan mampu menanggulangi permasalahan-permasalahan masyarakat menengah kebawah. Bahwasanya kredit berfungsi untuk mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa- jasa yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit nasabah yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan bantuan tersebut. Banyak dari para pelaku mengakui bantuan kredit modal kerja mampu mengembangkan usaha, sehingga menambah penghasilan, namun tidak sedikit pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur keuangannya, baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengembalian cicilan hutangnya. Program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM berupa kebijakan pemberian kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha, dan atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan yang cukup. Tujuan dari dilaksanakannya program ini antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 1.1 Pemberian Pinjaman Berbasis Digital pada Nasabah Bank BRI AGRO**

| <b>Tahun</b> | <b>Pemberian Kredit</b> | <b>Jumlah Usaha</b> |
|--------------|-------------------------|---------------------|
| <b>2019</b>  | <b>30,6 Milyar</b>      | <b>7.000</b>        |
| <b>2020</b>  | <b>70,5 Milyar</b>      | <b>18.096</b>       |

Sumber Bank BRI AGRO 2020

Berdasarkan tabel di atas data tahun 2019 pemberian pinjaman berbasis digital sebanyak Rp 30,6 Milyar dengan total jumlah usaha sebanyak 7.000 nasabah. Nilai ini meningkat ditahun 2020 yaitu sebesar Rp 70,5 Milyar (naik 40,1 milyar) dengan total nasabah sebanyak 18.096. Hal menandakan bahwa semakin banyak pelaku usaha mikro yang sadar akan betapa pentingnya peranan kredit dalam menambah pendapatan usaha.

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi (Roza Gustika, 2016).

Perkembangan pendapatan pinjaman digital setelah pemberian kredit pada tahun 2019 sebanyak Rp 123.600.000.000. Dan mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2020 sebanyak Rp 129.611.000.000. (Sumber Bank BRI AGRO 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul *“PENGARUH PEMBERIAN PINJAMAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PADA PT. BANK BRI AGRO”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah : Apakah pemberian pinjaman berbasis digital berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada PT Bank BRI AGRO?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pinjaman berbasis digital terhadap peningkatan pendapatan PT. Bank BRI AGRO.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan : penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan dalam memberikan kredit usaha bagi para pedagang kecil.

b. Bagi akademik : sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi kemajuan studi dan referensi bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Teoritis**

#### **1. Bank**

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Menurut Undang-undang RI nomor 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), definisi Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Istilah Bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *“Banco”* yang artinya bangku. Dalam hal ini arti kata *bangku* adalah tempat operasional para bankir pada masa lalu dalam melayani

nasabah mereka. Istilah “*Banco*” kemudian berubah dan lebih populer dengan kata BANK.

Berikut ini adalah definisi Bank menurut para ahli

(Menurut Darmawi, 2011) Bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat.

Menurut (Sentosa Sembiring, 2012) Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### a. Fungsi Bank Secara Umum

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai agent of trust, agent of development, agent of service.

Berdasarkan hal tersebut bahwa bank berfungsi sebagai berikut, (Budisantoso dan Triandaru, 2011) :

##### 1). *Agent of trust* :

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

##### 2). *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

#### 3). *Agent of services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

#### b. Tujuan Bank

Menurut (Hasibuan 2009), tujuan bank adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat.

#### c. Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 membagi bank menjadi dua jenis, yaitu :

##### 1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

##### 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## 2. Kredit

Menurut (Thamrin, 2012) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani disebut “*credere*” yang artinya kepercayaan. Maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu si pemberi kredit berarti memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang akan dipinjamkan akan kembali.

Menurut UU Perbankan No. 21 Tahun 2008, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian

bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungannya.

Adapun pinjaman berbasis digital adalah suatu hasil gabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang membuat perubahan pada bisnis model dari yang sebelumnya konvensional menjadi moderat. Hal yang sebelumnya saling bertatap muka satu sama lain menjadi [transaksi](#) yang tidak perlu bertatap muka dan bisa dilakukan dari jarak jauh. Singkatnya, adalah inovasi dalam bidang jasa finansial atau inovasi finansial itu sendiri dengan tambahan teknologi modern di dalamnya.

### 3. Pendapatan

Santoso 2009 (dalam Riawan, R., & Kusnawan, W. 2018) pendapatan adalah peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban atau kombinasi antara keduanya (yang bisa diukur dengan nilai uang) sebagai akibat adanya pengalihan produk-produk atau jasa-jasa kepada pihak lain dalam suatu periode tertentu, tetapi bukan karena pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman ataupun koreksi atas laba/rugi periode sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Hery 2011 (dalam Riawan, R., & Kusnawan, W. 2018) mengidentifikasi dua kriteria yang harusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui. Pendapatan dan keuntungan diakui ketika : (1) telah direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) telah dihasilkan / telah terjadi.

#### 1. Unsur-unsur Pendapatan

Unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi Suwardjono, 2011 (dalam Riawan, R., & Kusnawan, W. 2018) yaitu :

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.

- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

#### 2. Sumber-sumber Pendapatan

Berikut ini sumber-sumber pendapatan, yaitu Suwardjono, 2011 (dalam Riawan, R., & Kusnawan, W. 2018) :

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- 3) Pendapatan luar biasa, yaitu pendapatan yang tak terduga, dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

### 4. UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

## 5. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah aktivitas ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia.

Menurut keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) per tahun.

Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan: Usaha mikro Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

## B. PENELITIAN TERDAHULU

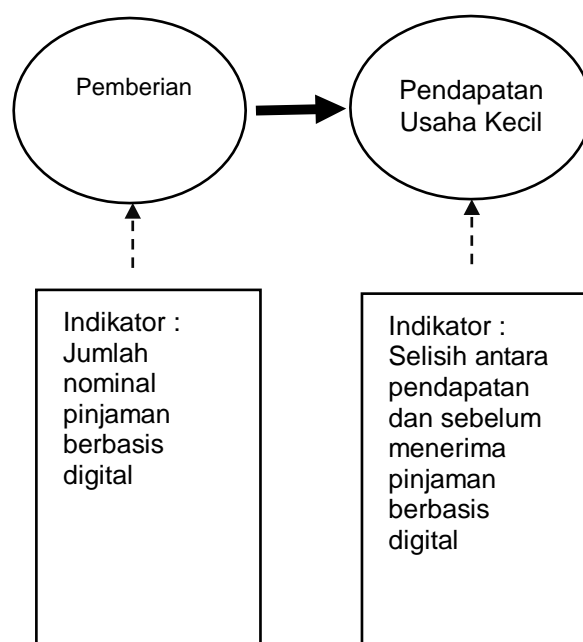
Dalam rangka penentuan fokus penelitian, peneliti telah membandingkan dengan penelitian terdahulu guna mendukung materi yang akan dibahas, terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang membahas masalah yang hampir serupa. Adapun penelitian tersebut adalah :

1. Riawan R & Kusnawan W (2018), meneliti tentang pengaruh modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha (studi pada UKM didesa platihan kidul kecamatan siman menemukan hasil bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha sektor UMKM.
2. Nurbayani (2018), meneliti tentang Pengaruh pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan usaha kecil dan menengah pada program kemitraan dan bina lingkungan PT. Asabri (Persero) cabang makassar menemukan hasil bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan.
3. Rosa Gusti (2016), meneliti tentang pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan masyarakat ladang panjang, kecamatan tigo nagari, kabupaten

pasaman (studi kasus masyarakat pemilik UKM) menemukan hasil bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah (UKM).

## C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antara variabel dalam proses analisisnya. Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## D. HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat mengenai hasil yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis itu benar, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan teori-teori, permasalahan dan tujuan penelitian maka hipotesis penelitian adalah pemberian pinjaman berbasis digital berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam proses perolehan data peneliti memilih perusahaan PT. Bank BRI AGRO yang berlokasi di Gedung BRI Agro Jl. Warung Jati Barat Jakarta Selatan.

### C. Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah nasabah yang mengambil Pinjaman berbasis digital pada PT. Bank BRI AGRO yang diarahkan ke kantor cabang Jambi untuk memperkecil wilayah penelitian.

#### Sampel

Sampel studi ini merupakan bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya sebanyak 38 responden.

### D. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Jenis Data

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuisioner dan wawancara kepada nasabah PT. Bank BRI AGRO untuk mendapatkan informasi tingkat pendapatan mereka sebelum dan sesudah memperoleh Pinjaman.

#### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari nasabah PT. Bank BRI AGRO.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan cara mempelajari dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik itu jurnal, skripsi maupun karya tulis lainnya dengan fokus penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### E. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah atribut atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang diletakkan oleh peneliti. Mengacu pada judul yang telah ditetapkan maka terdapat 2 variabel yaitu :

Tabel 1

| Variabel                                 | Indikator  | Skala    |
|--|--|----------|
| Pemberian Pinjamab Berbasis Digital<br>X | Jumlah Nominal Pinjaman  | Nomina l |
| Pendapatan Usaha<br>Y                    | Selisih Antara Pendapa tanSetelah dan Sebelum M enerima Pinjaman | Nomina l |

### F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan parameter-parameter estimasi dinamis yang dipakai. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dianalisis mempunyai residu atau variabel gangguan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah "Kolmogrov-Smirnov" dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 %



artinya variabel residual berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF. Jika nilai toleransi > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilainya < 1,10 maka terjadi multikolinieritas sedangkan jika VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas sedangkan jika nilainya > 10,00 maka terjadi multikolinieritas (Gozali, 2010). Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : residual dari model tidak ada multikolinieritas

Ha : residual dari model ada multikolinieritas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2010). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis yang digunakan :

Ho : residual dari model tidak ada heteroskedastisitas

Ha : residual dari model ada heteroskedastisitas

## 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang/individu yang mempengaruhi pada periode berikutnya. Masalah Autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang bebas dari autokorelasi (Gozali, 2010). Hipotesis yang dibangun dalam pengujian autokorelasi adalah :

Ho : Tidak terdapat autokorelasi

Ha : Terdapat autokorelasi

## G. Metode Analisis

Teknik analisis data merupakan cara menganalisa data yang telah diperoleh dalam rangka memecahkan pokok permasalahan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Dalam penelitian ini untuk mempermudah penulis melakukan pengujian digunakan SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 22,0.

Analisis Statistik Deskriptif menurut Sugiono (2013) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Regresi linear sederhana. Persamaan garis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (jumlah pemberian kredit) terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan) usaha mikro (Sugiono, 2013). Bentuk persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (pendapatan usaha)

$\alpha$  = Konstanta  
 b = Koefisien regresi  
 X = Variabel bebas (pemberian pinjaman berbasis digital)  
 e = Error

## H. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses yang didasarkan kepada bukti sampel dan teori yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis yang bersangkutan merupakan pernyataan wajar dan oleh karenanya tidak ditolak atau hipotesis itu tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi. Nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana daerah  $H_0$  ditolak). Sebaiknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah  $H_0$  diterima (Ghozali, 2010).

### 1. Uji Partial (Uji t)

Setelah diperoleh kesimpulan dari pengujian model regresi secara bersama-sama/simultan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas atau tidak, selanjutnya untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas mana yang pengaruhnya signifikan maka dilakukan uji koefisien secara individu (parsial).

Uji t adalah pengujian koefisien regresi yang digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujianya yaitu jika nilai signifikannya Kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pengujian ini merupakan pengujian dua arah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 %. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kebenaran dan kesesuaian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel berikutnya. Nilai dari koefisien detreminasi

antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dlam variabel terikat.

Apabila Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa variabel Pemberian Kredit dan Pendapatan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba perusahaan sebesar 100%. Apabila Nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa variabel Pemberian Kredit dan Pendapatan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0%.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi parsial untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. koefisien korelasi merupakan salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mencari 2 variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif (Sugiyono, 2016).

**Tabel**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Interval koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,100       | SangatRendah     |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,00        | Sangatkuat       |

Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  dalam menganalisis model regres. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataanya *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, 2003 (Dikutip dari Ghozali, 2010) jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Perusahaan

Pada tanggal 11 Desember 1989, BRI Agro memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan

No. 22/1037/UPPS/PSbD tanggal 26 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Pada tahun 2003, Bank menapaki babak baru dalam perjalanannya dengan menjadi Perusahaan Publik setelah melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Surabaya setelah mendapat persetujuan Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 tertanggal 30 Juni 2003. Pada saat yang bersamaan, Bank mengubah namanya menjadi PT Bank Agroniaga Tbk. Pada tahun 2007, saham Bank dengan kode saham AGRO sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 3 Maret 2011 ditandatangani Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga Tbk antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan Dapenbun di Jakarta. BRI secara resmi menjadi pemegang Saham Pengendali pada PT Bank Agroniaga Tbk. Pada tahun 2012 bersamaan dengan ulang tahun ke-23, Bank AGRO berganti nama menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, dengan nama komersial BRI Agro

#### a. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam karakteristik responden ini, yang menjadi sampel penelitian adalah jumlah nasabah yang mengambil pinjaman berbasis digital pada PT Bank BRI Agro yakni sebanyak 40 orang, sehingga dalam penelitian ini maka responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1 Proporsi Presentasi Pengelompokan responden menurut jenis kelamin**

| Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Presentase (%) |
|---------------|-------------------|----------------|
| Laki-laki     | 21                | 53%            |
| Perempuan     | 19                | 47%            |

|                 |    |      |
|-----------------|----|------|
| Total responden | 40 | 100% |
|-----------------|----|------|

Sumber : Data diolah 2020

Dari data diatas dapat dilihat total responden sebanyak 40 nasabah lebih di dominan oleh laki-laki dimana sebanyak 21 orang atau 53% dan sisa sebanyak 47% adalah responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nasabah yang mengambil Pinjaman berbasis digital pada PT. Bank BRI AGRO adalah laki-laki dengan total 21 orang orang dari total 40 responden atau setara dengan 53%.

2. Deskripsi responden berdasarkan usia  
 Pada proporsi pengelompokkan berdasarkan pendidikan terdapat 2 responden yang tidak memiliki tingkat pendidikan, hal tersebut dikategorikan sebagai lain-lain.

**Tabel 4.2 Proporsi Presentase Pengelompokkan Responden Menurut Jenis Pendidikan**

| Pendidikan | Frekuensi (Orang) | Presentase (%) |
|------------|-------------------|----------------|
| SD         | 2                 | 5%             |
| SMP        | 8                 | 20%            |
| SMA        | 18                | 45%            |
| DIPLOMA    | 2                 | 5%             |
| SARJANA    | 10                | 25%            |

|                 |    |      |
|-----------------|----|------|
| TOTAL RESPONDEN | 40 | 100% |
|-----------------|----|------|

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan dari data pada tabel 4.2 dari pengelompokkan menurut jenis pendidikan adalah sebanyak 10 respondennya yang sarjana, 18 responden berpendidikan terakhir SMA. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang menjadi sampel berpendidikan SMA yaitu sebesar 18 responden atau 45%.

3. Deskripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan.

**Tabel 4.3 Proporsi Presentase Pengelompokkan Responden Menurut Jenis Pekerjaan**

| Pekerjaan       | Frekuensi (Orang) | Presentase % |
|-----------------|-------------------|--------------|
| Wiraswasta      | 35                | 87%          |
| Karyawan Swasta | 2                 | 5%           |
| PNS             | 2                 | 5%           |
| Pensiunan       | 1                 | 3%           |
| Total Responden | 40                | 100%         |

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel 4.3 responden menurut pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah rewsponden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 35 responden responden atau 87% dari total 40 responden sisanya adalah bekerja sebagai karyawanswasta, PNS, dan pensiunan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a) U

| Model         | Collinearity Statistics | Tolerance | VIF |
|---------------|-------------------------|-----------|-----|
| 1 (Constant)  |                         |           |     |
| Pemberian KUR | 1,000                   | 1,000     |     |

#### malitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu dataterdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dianalisis mempunyai residu atau variabel gangguan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini ialah Kolmogrov-Smirnov dengan mnegggunakan tingkat kepercayaan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| N      | Mean | Unstandardize d Predicted Value |
|--------|------|---------------------------------|
| Normal |      | 20,000000                       |

| Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation |                   |
|---------------------------|----------------|-------------------|
| Most Extreme Differences  | Absolute       | ,258              |
|                           | Positive       | ,217              |
|                           | Negative       | -,258             |
| Test Statistic            |                | ,258              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)    |                | ,000 <sup>c</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan hasil output SPSS dari hasil Uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Test statisti sebesar  $0.258 > 0.05$ .

#### b) Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat multikolonieritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolonieritas dan jika tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolonieritas, sedangkan jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolonieritas, sedangkan jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolonieritas.

a) Dependent Variable : Pendapatan Usaha

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa :

1) Nilai *Tolerance* variabel pemberian pinjaman berbasis digital (X) yakni sebesar 1,000 lebih besar dari 0,10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi Multikolonieritas).

2) Nilai VIF variabel pemberian pinjaman berbasis digital (X) yakni sebesar 1,000 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

**c) Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2010). Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |       |
|---------------------------|-------|
| Model                     | Sig.  |
| 1 (Constant)              | 0,474 |
| Pemberian Pinj Digital    | 0,22  |

a. Dependent Variable : REZ2

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa

1) Nilai signifikan variabel pemberian Pinjaman berbasis digital.

(X) sebesar 0. 220 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel pemberian pinjaman berbasis digital.

2) dengan demikian disimpulkan bahwa data ini tidak memenuhi uji asumsi klasik pada uji heterokedastisitas.

**B. Pembahasan**

**1. Analisis Data Penelitian**

**a. Analisis Statistik Deskriptif.**

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pemberian pinjaman berbasis digital (X) perusahaan mempunyai rata – rata sebesar 19,1579 lebih besar dibanding *Std. Deviation* sebesar 1,07870 artinya pemberian pinjaman berbasis digital (X) mampu memberikan kontribusi baik kepada perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pendapatan usaha (Y) perusahaan mempunyai rata – rata sebesar 20,0000 lebih besar dibanding *Std. Deviation* sebesar 1,28925 artinya pendapatan usaha (Y) mampu memberikan kontribusi baik kepada perusahaan.

**b. Analisis Regresi Sederhana**

Persamaan garis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pemberian pinjaman berbasis digital) (X) terhadap variabel terkait (pendapatan usaha) (Y)

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.**

| Model                    | Coefficients <sup>a</sup>   |            |
|--------------------------|-----------------------------|------------|
|                          | Unstandardized Coefficients |            |
|                          | B                           | Std. Error |
| (Constant)               | 10,49                       | 3,581      |
| 1 Pemberian Pinj Digital | 0,418                       | 0,187      |

Sumber : Hasil olah data SPSS 22

Berdasarkan output pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pemberian Pinjaman berbasis digital (X) terhadap pendapatan Usaha (Y), sebesar 0,418 (X) dan nilai konstanta sebesar 10,490. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,490 + 0,418X + e$$

Variabel independen yaitu pemberian pinjaman berbasis digital mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan Usaha. Nilai konstanta pendapatan Usaha sebesar 10,490 menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pemberian pinjaman berbasis digital diberikan akan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha yang dirasakan oleh nasabah.

Besarnya koefisien variabel pemberian pinjaman berbasis digital yang berarti setiap peningkatan pemberian pinjaman berbasis digital sebesar 1%, maka pendapatan Usaha meningkat 0,418 dengan asumsi variabel pemberian pinjamab berbasis digital konstan.

Hasil regresi sederhana di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pemberian pinjaman berbasis digital berpengaruh positif terhadap variabel terikat terhadap pendapatan Usaha. Dimana setiap kenaikan yang terjadi pada variabel bebas akan diikuti pula oleh kenaikan variabel terikat.

**2. Hasil Pengujian Hipotesis**

**a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji *t-test* adalah pengujian koefisien regresi yang digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini merupakan pengujian dua arah dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada nilai :

1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hipotesis penelitian

| Model | R                 | R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|---------------|
| 1     | ,350 <sup>a</sup> | 0,122    | 2,578         |

diterima.

2)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, hipotesis penelitian ditolak

Pengaruh pemberian pinjaman berbasis digital (X) terhadap pendapatan Usaha (Y).

- (a) Dari perhitungan koefisien diatas secara parsial, diperoleh nilai  $t_{hit}$  sebesar 2,440 dan  $t_{tab}$  sebesar 2.028 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemberian pinjaman berbasis digital (X) tidak berpengaruh Signifikan terhadap pendapatan Usaha (Y), dengan tingkat signifikan sebesar  $0.031 < 0.05$ .
- (b) Olehkarenaitu  $t_{hit}$  untuk koefisien variable partisipasi pemberian pinjaman berbasis digital (X) sebesar 2,440 lebih besar dari  $t_{tab}$  sebesar 2.028, maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa pemberian pinjaman berbasis digital berpengaruh positif terhadap terhadap pendapatan Usaha.

**b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kebenaran

| Model | R                 | R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|---------------|
| 1     | ,350 <sup>a</sup> | 0,122    | 2,578         |

dan kesesuaian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel berikutnya. Nilai dari koefisien detreminasi antara 0 sampai 1. Nilai R2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti.

| Model                  | T    | Sig.  |
|------------------------|------|-------|
| (Constant)             | 2,93 | 0,006 |
| Pemberian pinj digital | 2,24 | 0,031 |

Tabel 4.6

**Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

- a. Predictor : (Constant), pemberian pinjaman berbasis digital
- b. Dependent Variabel : Pendapatan usaha

Sumber : Hasil Olah data SPSS 22

1) Diperoleh R = 0,350

Hasil analisis korelasi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh angka 0,350.

2) Diperoleh R Square = 0,122

Artinya variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 12,2% sedangkan sisanya 87,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain misalnya selisi setelah dan sebelum menerima pinjaman berbasis digital

**3. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel pemberian pinjaman berbasis digital dan pendapatan usaha dan regresi linear sederhana

untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh pemberian pinjaman berbasis digital (X) terhadap pendapatan usaha (Y) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai koefisien  $R^2$  sebesar 0,122 hal ini berarti bahwa 12,2 % variabel dependen yaitu pendapatan usaha dijelaskan oleh variasi variabel independen pemberian pinjaman berbasis digital dan sisanya 87,6% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Dari hasil pengujian secara partial dengan uji t menunjukkan bahwa hipotesis 1 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan hipotesis 2 dengan nilai  $F_{hit} > F_{tab}$  yaitu  $2,440 > 2,028$  yang berarti diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

### A. Kesimpulan

Dalam analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan yaitu : persamaan  $Y = 10,490 + 0,418X + e$  yang di mana variabel  $X$  adalah pemberian pinjaman berbasis digital berpengaruh positif dengan nilai sebesar 0,418 terhadap pendapatan Usaha.

Hasil dari penelitian ini diketahui dalam uji korelasi (uji T) bahwa nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,440 > 2,028$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pinjaman berbasis digital yang diberikan kepada nasabah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku Usaha untuk modal usaha selain itu pemberian pinjaman berbasis digital yang diajukan oleh nasabah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan usahanya.

### B. Saran

Pendapatan pelaku Usaha akan dapat lebih ditingkatkan jika modal sendiri lebih ditingkatkan lagi dan pendapatan modal sendiri tersebut hendaknya digunakan untuk menambah barang-barang baku atau bahan modal sehingga nantinya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Jika pendapatan pelaku Usaha meningkat, maka tidak diperlukan lagi modal kredit dari bank maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Meningkatkan pendapatan pengusaha Usaha setelah mendapatkan atau

meminjam pinjaman berbasis digital dari pihak Bank yang menyalurkan hendaknya tetap dipertahankan sampai pendapatan dari usaha yang dijalankan benar-benar dapat terus meningkat tanpa bantuan modal kredit dari bank maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya lagi.

Perusahaan harus mampu menjaga hubungan baik dengan para nasabah agar dapat mempertahankan citra yang baik dimata nasabah, sehingga perusahaan dapat mampu mempertahankan pemberian pinjaman berbasis digital kepada pelaku Usaha.

Untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel atau menggunakan indikator lain, serta menambahkan pula jangka waktu yang ingin diteliti, agar didapat hasil yang lebih akurat. Penambahan jumlah sampel yang lebih besar juga disarankan dan dengan jenis perusahaan yang berbeda untuk menjadi pembandingan dalam penelitiannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Thamrin dkk. 2012 "Bank dan Lembaga Keuangan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Anindya Ditje, Kirana Raharjo. (2016). "Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Nasabah Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Jember)". Jember : Universitas Jember.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru (2011) "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Edisi dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawi Herman (2010). "Manajemen Perbankan". Jakarta : Bumi Aksara
- Endang Hariningsih, Ritar Agus Simatupang (2009) "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha pedagang eceran studi kasus Pedagang kaki lima dikota Yogyakarta" Jurnal & Manajemen Vol. 4 No. 3 2009.1-10.
- Ghozali, Imam (2010) "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19" Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Hasibuan, Malayu S.P (2009). "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi". Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). "Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi", Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Kasmir (2013). “Analisis Laporan Keuangan”.  
Rajawali Pers : Jakarta.
- Kasmir (2014) “Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu”. Jakarta : Raja Grafindo.
- Laporan Posisi Kredit Berdasarkan Skim PT. Bank Sulselbar 2017-2018
- Nurbayani. (2018). “*Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*” PT ASABRI (Persero) CABANG MAKASSAR.
- Pedoman Penulisan Skripsi (2019). Makassar STIEM Bongaya.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). “*Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha*” (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec.Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 31-37. doi:http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.158.
- Roza Gustika. (2016). “*PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LADANG PANJANG KEC. TIGO NAGARI KAB. PASAMAN*” (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM).
- Sentosa Sembiring (2012). “Hukum Perbankan Bandung” : Mandar Maju.
- Sugiono (2016). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND”. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 10 November 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2)
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM (pasal 1 ayat 1).

[https://bankbriagro/download/laporan-tahunan.](https://bankbriagro/download/laporan-tahunan)